

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN APLIKASI QUIZIZZ SISWA SMP

Lukman<sup>1)</sup>, Mila Karmila<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan (ITK) Permata Ilmu Maros, Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Institut Turatea Indonesia Jenepono, Sulawesi Selatan, Indonesia

e-mail<sup>1)</sup>: lukman@itkpi.ac.id

e-mail<sup>2)</sup>: milamk041097@gmail.com

**Abstract.** Improving Reading Comprehension Learning Outcomes by Implementing the Quizizz Application for Class VII Students of SMP Negeri 3 Bantaeng The aim of this research is that Quizizz can improve reading comprehension learning outcomes by implementing the Quizizz application for class VII students at SMP Negeri 3 Bantaeng. The research design used is a classroom action research design. The implementation procedure in this research goes through stages which include: Preliminary study, planning, action implementation, observation and reflection. This research data is in the form of data on the process and results of learning to read comprehension for class VII SMP Negeri 3 Bantaeng. This research aims to improve the reading comprehension skills of Class VII students at SMP Negeri 3 Bantaeng through the use of actions obtained from observations, interviews, field notes, documentation. The results of the research showed that there was an increase in student learning activities from cycle I to cycle II, namely an increase in the number of students listening to the teacher's explanation, asking questions, answering questions, collaborating in groups and submitting responses. Student learning outcomes also increased, namely the average score obtained in cycle I was 67% and in cycle II was 91.37%. So that the application of the Quizizz application can increase the frequency of liveliness and activity in the teaching and learning process in accordance with student observations during the implementation of classroom action research in just two cycles.

**Keywords:** Reading Comprehension, Quizizz

**Abstrak.** Peningkatan Hasil Belajar membaca pemahaman dengan Penerapan Aplikasi Quizizz Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng Tujuan dari penelitian ini adalah *Quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman dengan penerapan aplikasi quizizz siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan yang meliputi: Studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa data proses dan hasil belajar membaca pemahaman kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng melalui penggunaan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II yaitu meningkatnya jumlah murid dalam menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok dan mengajukan tanggapan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 67% dan pada siklus II sebesar 91,37%. Sehingga penerapan aplikasi *Quizizz* dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktifitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup dua siklus.

**Kata kunci:** Membaca Pemahaman, *Quizizz*

### I. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah tantangan dalam seluruh bidang ilmu, secara khusus dalam bidang pendidikan. Menurut Hamida (2013), Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mendorong setiap individu untuk selalu kreatif dan aktif dalam potensi diri. Untuk mengembangkan seluruh potensi diri mahasiswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik maka harus melalui proses belajar dalam dunia pendidikan(Purba, 2017)

Keberhasilan belajar seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya dalam memahami sebuah informasi. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat menambah pengetahuan dan informasi, serta memudahkan seseorang dalam berkomunikasi. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca sangat penting untuk dilakukan. Pentingnya sebuah kegiatan membaca ditegaskan oleh (Nurgiyantoro, 2015:368) yang menyatakan bahwa “dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar”.

Berbagai macam kendala seringkali menghambat kelancaran proses membaca pemahaman. Zuchdi (2014:23) menyatakan, kendala tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu dari dalam diri pembaca dan yang dari luar pembaca. Kendala dari dalam diri pembaca tersebut meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar biasanya meliputi kesulitan bahan bacaan dan kualitas lingkungan membaca.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan awal tingkat menengah, seringkali siswa merasa jenuh dan enggan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah atau metode tradisional yang biasanya dipakai dalam pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya membaca pemahaman sehingga menjadikan siswa semakin jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran membaca pemahaman, diperlukan metode-metode yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan membaca pemahaman di sekolah. Pembelajaran membaca pemahaman sebaiknya dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pemilihan metode yang tepat dan bervariasi membuat siswa merasa nyaman dan lebih mudah untuk dapat menerima materi pelajaran.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah membaca lanjut. Membaca lanjut dilaksanakan di kelas IV, V dan VI. Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut menekankan siswa untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman.

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang penting, karena apabila pembelajaran ini diselenggarakan dengan baik akan dapat memberi manfaat terhadap keberhasilan belajar siswa. Sabarti Akhadiah (1993:37) berpendapat bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik menjadikan siswa tidak hanya memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, tetapi juga dalam kemampuan bernalar, berkeaktifan, dan penghayatan tentang nilai-nilai moral.

Keterampilan membaca pemahaman tidak dimiliki secara langsung oleh siswa. Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, diantaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, dan menikmati tulisan. Selain itu guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Dalman (2013:5) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik

membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun sayangnya, banyak siswa tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan dari bacaan masih banyak siswa yang salah dalam menjawabnya.

Kesulitan siswa dalam membaca pemahaman juga dialami oleh siswa tersebut. Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa sangat beragam, sehingga menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa pun beragam. Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru di kelas mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan penerapan pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca pemahaman yang dialami.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Adapun Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 3 Bantaeng jumlah siswa 24 orang, laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 15 orang, yang diajar langsung oleh penulis. Teknik Analisis data dimulai dari analisis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII. Data terdiri atas aspek aktivitas guru, aspek aktivitas siswa, dan aspek hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII melalui penerapan aplikasi *Quizizz*.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap ini peneliti memaparkan garis besar hasil penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar siswa siklus II. Data ini dikumpulkan melalui instruments hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Teks Siklus II Membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng.

Nomor Subjek	Skor	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
S1	40	80
S2	40	80
S3	42	84
S4	42	84
S5	40	80
S6	42	84
S7	40	80
S8	40	80
S9	42	84
S10	42	84
S11	42	84
S12	42	84
S13	42	84
S14	42	84
S15	37	74
S16	42	84
S17	42	84
S18	42	84
S19	37	74
S20	37	74
S21	40	80
S22	42	84
S23	35	70
S24	42	84
Jumlah	974	1965
Rata-Rata	41	81.87

Hasil analisis deskriptif skor hasil belajar siklus II berada pada kategori baik, setelah dilakukan tindakan selama 2 kali pertemuan diadakan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar membaca pemahaman dengan penerapan aplikasi *Quizzis* siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng. pada akhir siklus II disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Statistik Skor Peningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng.

No.	Statistik	Nilai Statistik
1.	Ukuran Sampel	24
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Tertinggi	85
4.	Skor Terendah	70
5.	Jumlah skor	1965
6.	Skor Rata-rata	81.87

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari skor 0-100, skor terendah yang diperoleh yaitu skor 70, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa skor 81,87. Hal Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengenai membaca pemahaman melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng sudah mencapai nilai KKM. Jika skor hasil belajar ini dikelompokkan, menjadi lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng. Akhir Siklus II

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Rendah	1	4,2
75-84	Sedang	9	37,5
85-95	Tinggi	14	58,3
96-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng pada siklus II yaitu sebesar 4,1% berada pada kategori rendah, 37,5% berada pada kategori sedang, 58,3% berada pada kategori tinggi, 0% berada pada kategori sangat tinggi. Adapun Presentase ketuntasan hasil membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantaeng.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Tidak tuntas	1	4
2	75-100	Tuntas	23	96
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 23 siswa dikategorikan tuntas dan 1 siswa dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil belajar.

a) Aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I dimana perolehan rata-rata skor aktivitas siswa pada poin 1,2,3,4,5,6,7 adalah 85,3% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini sudah efektif.

Tabel 5. hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus II

No	Indikator yang diamati	Pertemuan Ke-			%
		1	2	3	
1.	Kehadiran siswa	24	24	24	100
2.	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran	13	12	14	43,33
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	6	9	13	31,11
4.	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	7	9	12	31,11
5.	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	8	10	13	34,44
6.	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	8	11	13	35,55
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung.	11	9	8	31,11

Pada siklus II sudah nampak adanya kelompok yang bersaing dan kelihatan bahwa sudah muncul rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas. Pada minggu ke dua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus minggu pertama siklus II hanya saja pada minggu ke dua ini perhatian dan motivasi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya frekuensi siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah di awal pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, mengajukan solusi atau memberikan tanggapan dalam kelompok. Hal ini menandakan bahwa kesungguhan siswa untuk belajar.

Pada tahap pratindakan, dalam hal ini peneliti memberikan untuk siswa. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah pernah mendapat pengetahuan dan tugas membaca pemahaman dari guru. Akan tetapi, hanya sebagian siswa yang senang ketika diberi tugas oleh guru untuk membaca pemahaman. Terkadang siswa menulis karya sastra lain seperti puisi atau novel. Hampir sebagian siswa kurang mengetahui tahapan membaca pemahaman dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode presentasi dan diskusi.

Guru juga menggunakan buku paket ketika menyampaikan materi, sehingga kurang memaksimalkan metode dan media pembelajaran. Selanjutnya, siswa sering diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran yang baru.

Pada siklus I siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, dalam hal ini guru berinisiatif untuk membentuk sebuah membahas mengenai langkah-langkah membaca pemahaman yang benar. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema membaca pemahaman sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan membaca pemahaman dengan benar. Setelah berdiskusi siswa disuruh membuat sebuah cerpen.

Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dapat dilihat pada skor setiap aspek dari tahap siklus I hingga siklus II. Skor awal pada aspek isi rata-rata pada siklus I sebesar 67 dan pada siklus II skor menjadi 91,37 Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

#### IV.SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Bantaeng. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan dari siklus I dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 15 siswa dengan persentase 67% dan meningkat pada siklus II yaitu 22 siswa dengan persentase 91,37%.

Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa dari siklus I yaitu 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%, keaktifan dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dari siklus I yaitu 68,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,25%, siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I yaitu 57,82% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,62%, serta siswa yang mengganggu (ribut, bermain, tidur, dll) pada proses pembelajaran siklus I yaitu 20,60% dan meningkat pada siklus II menjadi 5,76%.

## V. REFERENSI

- [1]. Ahmad.2015. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.
- [2]. Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- [3]. Antonius Aditya. Purbo, 2016. *E-Learning berbasis PHP dan My SQL*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta,
- [4]. Alessi and Trollip, 2015. *Computer Based Instruction: Development*, Englewood Cliffs, NJ. Prentice, Hall.
- [5]. Barker, P. 2015. *Interactive Learning System*, Education and Training Technolgy International.
- [6]. Burhan Nurgiyantoro. 2016. *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- [7]. Burhan Nurgiyantoro, 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- [8]. Criswell, E.L. 2012. *Computer-Based Instruction*. New York: Mac Millan.
- [9]. Chang, N., Rossini, M.L. & Pan, A.C.2012. *Perspectives on Computer Use for the Education of Young Children. Proceeding of SITE*.
- [10]. Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [11]. Farida Rahim. 2017. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi II*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [12]. Hamzah & Nurdin Mohamad. 2012. *Pembelajaran dengan Penekatan Pailkem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [13]. Henry Guntur Tarigan. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. rev.II. Bandung : Angkasa.
- [14]. Irma Fatan Setya Dewi. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Know-Want to Know-Learned di Kelas IV B SD Negeri Kloodangan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2012/2013." Skripsi. UNY.
- [15]. Nglimun & Noor Alfulaiala. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- [16]. Rita Eka Izzaty, dkk. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- [17]. Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung. Alfabeta.
- [18]. Rusman, .2013. *Manajemen Kurikulum: Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Jakarta. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- [19]. Rusman. dkk .2014. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komuinikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- [20]. Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- [21]. Rusman .2017. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK*, Jurnal Teknodik-Pustekom Jakarta.
- [22]. Sabarti Akhadiah. 2016. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- [23]. Saleh Abbas. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikti.

- [24]. Samsu Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [25]. Soedarso. 2014. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [26]. Supriyadi, dkk. 2014. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- [27]. Syaiful Sagala. 2016. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- [28]. Somekh, Bridget and Niki Davis, 2016, *Using Information Technology Effectively in Teaching and Learning*, London Routledge.
- [29]. Zulela. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.